

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dukungan

1. Pengertian

Dukungan merupakan interaksi positif atau perilaku menolong yang diberikan kepada masyarakat ketika dihadapkan pada peristiwa atau peristiwa yang menimbulkan stres bagi kejiwaan ibu (Bobak dalam Indarwati et al, 2019). Dukungan bisa datang dari dalam keluarga, seperti suami, istri, atau saudara kandung, namun bisa juga datang dari luar keluarga, seperti teman dan kerabat lainnya. Dukungan bisa bermacam-macam bentuknya, antara lain dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan audit (Friedman dan Kinasih, 2019).

2. Dukungan suami



Gambar 2.1
peran suami saat istri menyusui. erwan setyo 2018

Suami merupakan salah satu factor yang mendukung aktivitas emosional dan psikologis ibu menyusui. Suami adalah orang pertama dan terpenting yang dapat memberikan dukungan dan ketenangan batin serta keceriaan kepada istrinya (Anga Diani dan Susilavati, 2020).

Dukungan suami/istri untuk pemberian ASI Eksklusif adalah keterlibatan suami atau upaya suami untuk memastikan ibu menyusui memberikan ASI eksklusif tanpa suplementasi selama 6 bulan. Peran suami dalam proses menyusui adalah menciptakan lingkungan yang nyaman bagi ibu.

Itu membuat ibu sehat jasmani dan rohani. Dukungan suami-istri untuk pemberian ASI eksklusif dialihkan kepada ayah atau ayah menyusui. Ketika seorang ibu merasa didukung, dicintai dan diperhatikan, maka terciptalah emosi positif yang meningkatkan produksi hormon oksitosin untuk produksi ASI yang lebih baik (Indarwati et al, 2020).

Peran suami sangat penting dalam membantu ibu mengatasi menyusui, dan dukungan mereka membantu menenangkan ibu dan meningkatkan produksi ASI (Khasanah dan Sukmawati, 2019). Selain itu, jika bayi rewel, laki-laki dapat berperan menenangkan, seperti membantu ibu, mengajaknya jalan-jalan saat bangun malam, mengganti popok, atau menemaninya ke dokter. Hal ini membantu menciptakan ketenangan pikiran tanpa membuat ibu stres sehingga proses menyusui dapat berjalan dengan lancar (Maryunani, Indarwati et al., 2019). Dukungan pasangan dan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu, kenyamanan, dan pengalaman menyusui yang sukses. Diyakini bahwa suami dapat mempengaruhi ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI. Dukungan atau dukungan suami Anda sangat berperan besar dalam keberhasilan atau kegagalan Anda dalam menyusui. Semakin banyak dukungan maka semakin besar motivasi ibu untuk terus menyusui (Wahyuni, 2019).

3. Jenis-jenis dukungan

a. Dukungan emosional



Gambar 2.2

(Dukungan Suami Sangat Diperlukan Untuk Istri Yang Menyusui.
wajibbaca.com.2017)

Aspek dukungan emosional meliputi cinta, kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan menyimak. Dukungan emosional pasangan adalah jenis dukungan yang diberikan oleh pasangan. Dukungan emosional berarti empati: mendengarkan, keterbukaan, mempercayai pengeluh, pengertian, mengungkapkan cinta dan perhatian. Dukungan emosional membuat orang merasa nyaman (Friedman, Kinasih, 2021).

Menurut Annisa dan Swastinsih at Home (2020), dukungan emosional ibu menyusui dapat diberikan dengan cara:

1. Dengarkan baik-baik keluhan dan kekhawatiran ibu menyusui.
2. Perhatikan keluhan ibu Anda.
3. Memahami keputusan dan tindakan ibu.

b. Dukungan instrumental



Gambar 2.3
(Suami memberi makan istri)

Pasangan hidup merupakan sumber pertolongan yang praktis dan spesifik dalam menangani kesehatan pasien, seperti makan, minum, istirahat, dan menghindari kelelahan. Dukungan pasangan instrumental adalah pemberian dukungan atau dukungan penuh, seperti memberikan bantuan langsung berupa alat atau bahan, menyediakan alat yang diperlukan, tenaga, keuangan, menyediakan makanan, atau memberikan waktu untuk mengasuh anak atau memberikan layanan. Dengarkan perempuan (Roesli dalam Khasanah dan Sukmawati, 2019).

Menurut Cohen dan Syme (Dewi 2021), dukungan informasi tambahan yang dapat diberikan suami kepada ibu menyusui meliputi:

- 1) Memberikan pengarahan terhadap keluhan ibu menyusui.
- 2) Untuk membantu ibu mengatasi masalah yang dihadapinya.
- 3) Pasangan mengumpulkan informasi tentang manfaat dan manfaat ASI eksklusif melalui media sosial, internet, dan pengalaman keluarga, teman, dan masyarakat.

c. Dukungan informasi

Menurut Annisa dan Swastiningsih Seli (2019), bantuan informasi adalah pemberian dukungan seperti penjelasan, saran, bimbingan dan saran tentang situasi dan masalah apa pun yang dihadapi orang sehingga mereka dapat menentukan sudut pandang mereka ketika mendekati suatu situasi. dianggap sebagai masalah. dia menganggap itu sebagai beban. Buatlah saran, bukan perintah, sehingga ibu dapat memutuskan apakah akan mencobanya atau tidak. Ini membantu ibu merasa bahwa dia memiliki hak untuk mengendalikan situasi dan mendapatkan kembali kepercayaan dirinya. Responden dapat langsung mencari informasi tentang ASI dengan berselancar di internet. Jika dukungan ini tidak diberikan kepada wanita tersebut, semua emosi negatif memengaruhi refleksi pelepasan ASI.

Menurut Cohen dan Syme (Dewey 2021), permintaan suami untuk mendukung penilaian yang mereka berikan kepada ibu menyusui meliputi:

1. Puji pasangan anda saat menyusui.
2. Seorang pria secara positif meyakinkan ibunya bahwa dia adalah ibu yang baik karena dia menyusui anaknya secara penuh.
3. Suami saya terkadang memberi ibu saya hadiah kecil.

d. Dukungan appraisal atau penilaian

Dukungan evaluatif suami antara lain mengingatkan ibu untuk menyusui bayi hanya pada waktu yang tepat dan menegur ibu jika memberikan makanan atau minuman selain ASI (Wahuni 2019).

Menurut Cohen dan Syme (Dewey 2021), permintaan suami untuk mendukung penilaian yang mereka berikan kepada ibu menyusui meliputi:

1. Puji pasangan Anda saat menyusui.
2. Seorang pria secara positif meyakinkan ibunya bahwa dia adalah ibu yang

baik karena dia menyusui anaknya secara penuh.

3. Suami saya terkadang memberi ibu saya hadiah kecil.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan suami

a. Usia

Umur/usia mempengaruhi persepsi dan pemikiran seseorang. Seiring bertambahnya usia, pengetahuan yang kita peroleh meningkat seiring dengan berkembangnya pemahaman dan keterampilan berpikir kita untuk menanggapi sesuatu sesuai dengan tahapan tugas yang berkembang sesuai dengan karakteristik usia (Julioe, 2017).

b. Tingkat pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran, semakin berpendidikan pasangan semakin mudah mendapatkan informasi (Kusumayanti dan Nindya, 2020). Menurut Kurniawati dalam Rahmawati (2019), tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi dukungan pasangan. Tingkat pendidikan suami mempengaruhi pemahaman dan pengetahuannya sebagai kepala keluarga. Semakin rendah pendidikan suami, semakin sedikit akses informasi tentang kesehatan istrinya, sehingga sulit bagi suami untuk mengambil keputusan yang cepat dan efektif.

c. Pekerjaan

Pekerjaan seseorang tergantung pada pendapatan atau kesuksesan mereka. Menurut Kurniawati (Rahmawati, 2019), sekitar 75%-100% masyarakat menggunakan pendapatannya untuk biaya hidup. Karena banyak keluarga memiliki pendapatan bulanan yang rendah, jika anggota keluarga memiliki masalah kesehatan, mereka tidak mampu membayarnya. Suami dengan status sosial ekonomi yang baik dapat melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam menghidupi istri mereka (Bobak dalam Bobby, 2019).

d. Jumlah anak

Menurut sebuah studi oleh Priscilla et al. (2019) pada hasil analisis ukuran anak diketahui bahwa rata-rata ibu yang mendapat dukungan positif dari suami umumnya adalah ibu dengan anak antara satu dan dua. Suami yang memiliki anak lebih sedikit cenderung memberikan dukungan dan perhatian

yang lebih kepada istri, sehingga ibu yang memiliki anak lebih sedikit bersedia dan berhasil dalam program menyusui.

e. Budaya

Budaya di berbagai wilayah Indonesia, khususnya masyarakat tradisional, menganggap perempuan sebagai kongko bersayap. Artinya perempuan tidak setara dengan laki-laki dan perempuan hanya bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan suaminya. Asumsi tersebut mempengaruhi bagaimana suami memperlakukan kesehatan reproduksi istrinya. Misalnya, karena suami adalah pencari nafkah dan kepala keluarga, maka kualitas dan kuantitas makanan suami lebih baik dibandingkan istri dan anak. Sehingga, asupan mikronutrien perempuan berkurang, dan laki-laki kurang berempati dan peduli dengan kondisi ibunya (Bobak dalam Bobby, 2019).

B. Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif

Didalam surah Al-Baqorah ayat 233 menjelaskan tentang seorang ibu hendaklah menyusui bayinya selama 2 tahun.

``**Artinya:** Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan'' (Al- baqorah ayat 233).

1. Pengertian ASI

Anggorovati dan Klein dari Nuzulia (2019) menyatakan bahwa Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan satu-satunya makanan yang dibutuhkan bayi pada enam bulan pertama. ASI sangat diperlukan untuk

pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Peraturan Pemerintah (PP) No. 33 tahun 2012 pasal 1 ayat (1) dan (2) menyebutkan bahwa Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI adalah makanan terbaik untuk bayi di bawah 6 bulan, murni dan/atau tidak tersubstitusi dengan makanan atau minuman lain. (Surga, 2020)

2. ASI eksklusif

ASI Eksklusif adalah bayi yang diberikan ASI eksklusif tanpa makanan atau minuman dari usia 0-6 bulan (Jumiyati dan Simbolon, 2019). Pemberian ASI Eksklusif atau ASI Eksklusif adalah pemberian ASI langsung dari payudara ibu atau dengan cara dipompa, tanpa makanan atau cairan lain (selain obat-obatan, vitamin, atau garam rehidrasi oral) sampai 6 bulan.

Bayi Anda diberi kolostrum, kaya akan antibodi, dan sangat penting untuk kebutuhan pertumbuhan bayi. Hal ini dapat dilakukan dengan mencoba menyusui bayi sejak dini (Angorovati dan Maryunani dari Nuzulia, 2018). ASI dapat meningkatkan kadar docosahexaenoic acid (DHA) di otak saat dikonsumsi oleh bayi. ASI kaya akan DHA dan zat imun yang melindungi bayi Anda dari infeksi dan penyakit. Ketika bayi minum lebih banyak ASI, otaknya berkembang lebih baik (Pasiak dalam Anggorovati dan Nuzulia, 2018).

3. Proses Terbentuknya ASI



Gambar 2.4
(siklus hormon)

Oksitosin

Berfungsi **SEBELUM** atau **SEMASA** penyusuan untuk mengalirkan susu



Gambar 2.5
(siklus hormon)

Hormon progesteron dan estrogen meningkatkan jumlah dan pertumbuhan saluran susu dan kelenjar susu. Itu membuat payudara wanita hamil terlihat lebih besar. Payudara Anda mulai memproduksi ASI pada trimester kedua, jadi Anda mungkin merasakan puting menghasilkan ASI mulai masa kehamilan. Setelah melahirkan, kadar hormon progesteron dan estrogen dalam tubuh menurun dan hormon prolaktin dilepaskan. Pelepasan hormon prolaktin memberi sinyal pada tubuh ibu untuk memproduksi lebih banyak ASI untuk bayi.

4. Kandungan ASI

Menurut Rukia dan Iulianti dalam Armini et al (2020), ASI mengandung banyak unsur atau zat yang dapat memenuhi kebutuhan bayi dan meskipun dengan kemajuan teknologi tidak dapat digantikan oleh susu buatan. Itulah sebabnya ASI disebut cairan kehidupan. ASI mengandung air, lemak, protein, karbohidrat, elektrolit, mineral dan imunoglobulin.

5. Manfaat pemberian ASI

a. Manfaat untuk bayi

1) Aspek gizi



Gambar 2.6
(Manfaat ASI Eksklusif Untuk Kecerdasan Bayi)

ASI bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan dan resistensi, karena mengandung antibodi dan meningkatkan cinta kasih sayang (Arminiaet al., 2020). Setelah lahir, anak menambah berat badan, tumbuh di belakang gunung utama dan mengurangi masalah lemak, seperti nutrisi dan limbah. ASI berguna untuk pertumbuhan dan pengembangan yang optimal dan berguna untuk sumber daya manusia berkualitas tinggi (Wahyuni, 2018).

2) Membantu mengeluarkan meconium (feses bayi)

a. Manfaat untuk Ibu

Pemberian ASI eksklusif tanpa suplementasi selama 6 bulan dapat dijadikan sebagai metode kontrasepsi alami (Kristiansari dalam Kinasih, 2019). Usia kehamilan rata-rata adalah 24 bulan untuk ibu menyusui dan 11 bulan untuk ibu tidak menyusui (Wahuni 2019).

b. Manfaat ASI untuk suami dan keluarga

1) Aspek ekonomi

Anda tidak perlu membeli ASI, Anda lebih hemat finansial, dan bayi yang disusui tidak lebih sering sakit, menghemat uang dan mengurangi tagihan medis untuk mengalihkan dana Anda ke penggunaan lain (Kristiansari dalam Kinasih, 2019).

2) Aspek kemudahan

Menyusui sangat praktis karena dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Keluarga tidak perlu repot menyiapkan air minum, botol dan dot

yang perlu dicuci secara rutin, juga tidak perlu meminta bantuan orang lain (Kinassih's Kristiansari, 2019).

c. Manfaat ASI untuk negara

ASI bermanfaat tidak hanya untuk bayi, ibu, keluarga, tetapi juga untuk negara. Menurut Vahyuni (2018), manfaat ASI bagi negara adalah sebagai berikut:

1. Penurunan angka kesakitan dan kematian anak
2. Pengurangan subsidi rumah sakit, karena rawat inap bersama mengurangi lama tinggal ibu dan bayi, mengurangi komplikasi kelahiran dan infeksi yang didapat di rumah sakit, dan menurunkan biaya perawatan anak yang sakit.
3. Penghematan pembelian susu formula, jika semua ibu menyusui dapat menghemat kurang lebih 8,6 miliar KRW untuk membeli susu bubuk.
4. Meningkatkan kualitas generasi planet masa depan, memastikan pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak yang disusui.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif

Menurut Roesli dalam Wahuningsih (2019), ada 2 faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) faktor internal, terutama faktor dalam diri individu;

1) psikologis

Psikologi ibu sangat mempengaruhi keberhasilan menyusui, namun ibu yang tidak percaya diri dalam menyusui bayinya akan mengurangi produksi ASInya. Ibu yang selalu cemas, stres dan dalam berbagai ketegangan emosional tidak dapat menyusui bayinya.

2) Emosional

Faktor emosional dapat mempengaruhi produksi ASI. Emosi seperti takut, cemas, marah, sedih, takut, dan malu memengaruhi refleksi oksitosin, yang menghambat produksi ASI. Sebaliknya, ibu yang merasa bahagia dan diberkati, menyayangi bayinya dan bangga menyusunya, meningkatkan produksi ASI.

3) Sikap/perilaku

Ibu yang menunjukkan sikap/perilaku positif terhadap pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

4) Pendidikan

Semakin berpendidikan Anda, semakin banyak pengetahuan yang Anda miliki karena informasi lebih mudah diperoleh. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan menghambat sikap masyarakat terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, termasuk ASI eksklusif.

5) Pengetahuan

Pengetahuan yang kurang tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Kurangnya pengetahuan tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif dapat menjadi penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

- b. Faktor eksternal, yaitu faktor lingkungan dan faktor luar individu itu sendiri

1) Dukungan

Lingkungan terutama dukungan sosial dari orang terdekat suami berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Rasa percaya diri seorang ibu hanya dapat dipertahankan dengan berperan aktif dalam memberikan dukungan emosional dan bantuan praktis untuk keberhasilan menyusui. Meningkatkan kepercayaan diri seorang ibu memastikan kesehatan yang baik dan keadaan pikiran yang positif. Ini meningkatkan stabilitas fisik ibu dan meningkatkan produksi ASI.

2) Perubahan sosial budaya

- a) Karena ibu bekerja cenderung lebih sibuk dibandingkan ibu tidak bekerja, ibu kurang memperhatikan kebutuhan ASI bayinya sehingga menyebabkan ibu menyusui secara eksklusif. Bagi ibu yang tidak dapat membawa anaknya bekerja, menyusui/perawatan kesehatan adalah pilihan terbaik.

- b) Petugas kesehatan

Kekurangan petugas kesehatan dapat mempengaruhi pemberian ASI karena masyarakat tidak mengetahui manfaat ASI.

c) Promosi susu bubuk/formula

Perbaikan dalam komunikasi dan transportasi telah memudahkan promosi susu pengganti untuk distribusi, meningkatkan resistensi terhadap menyusui di daerah pedesaan dan perkotaan dan di lingkungan medis.

6. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Ibu menyusui membutuhkan dukungan baik untuk memulai maupun melanjutkan menyusui. Mendorong ibu untuk menyusui bayinya hingga 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mendukung suami dalam menyiapkan makanan seimbang untuk ibu. Pasangan dapat berperan aktif dalam menyusui dengan memberikan dukungan emosional atau pendampingan praktis lainnya (Roesli dalam Anggorovati dan Nuzulia, 2020). Ibu juga membutuhkan dukungan untuk menyusui sampai anak berusia 2 tahun. (Proveravati dan Rahmavati dalam Mamangkey et al., 2018).

Upaya menyusui dapat didukung oleh seluruh keluarga, termasuk suami, saudara kandung, dan mertua. Dukungan keluarga terutama suami yang mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif hingga 6 bulan. Ibu tanpa dukungan keluarga berisiko lebih tinggi untuk memberikan ASI non-eksklusif. Anda bisa mendapatkan dukungan fisik dan psikologis. Dari semua dukungan ibu menyusui, dukungan suami yang paling berarti bagi ibu. Dukungan suami meningkatkan kepercayaan diri ibu dan membuat perjalanan lancar. Refleks kekecewaan sangat dipengaruhi oleh keadaan emosional atau emosi ibu (Sriasih et al, 2020).

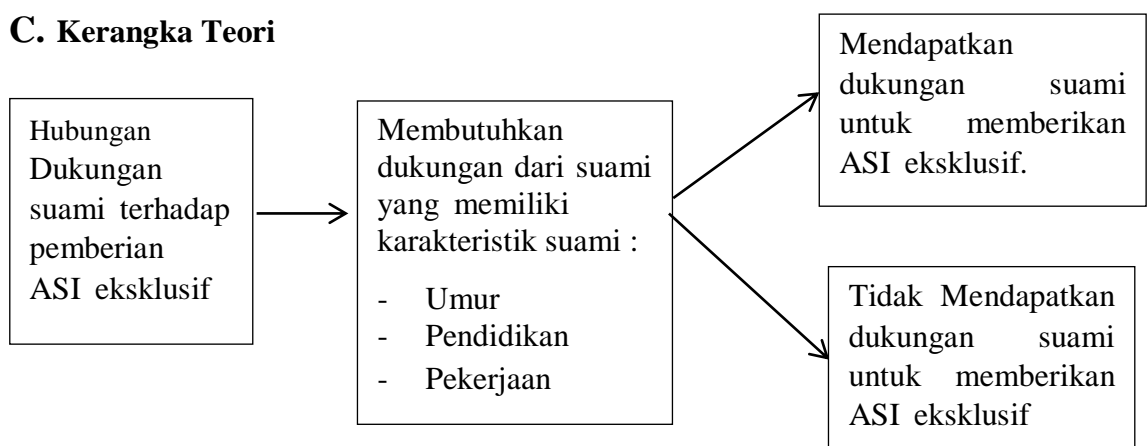
Penelitian Kusumayanti dan Nindya (2019), menunjukkan bahwa dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif sebesar 72,7%. Dukungan suami berperan besar dalam keberhasilan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Semakin banyak dukungan dari suami maka kemampuan ibu untuk menyusui semakin baik. Hal ini mempengaruhi kelembutan refleks pengeluaran ASI, karena dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu. Seorang ibu menyusui membutuhkan dukungan dari keluarga khususnya suami yang dapat meningkatkan pemberian

ASI dengan cara meningkatkan produksi hormon oksitosin untuk ketenangan, ketenangan dan kenyamanan.

Penelitian Palupi dan Devi (2018) menemukan bahwa dukungan sosial umumnya positif tetapi rendah. Hal ini menyebabkan ibu berhenti menyusui dan menghadapi kendala yang relative sulit, namun jika ibu cukup terinformasi dan memiliki motivasi yang tinggi untuk menyusui, ia dapat mengatasi situasi perilaku tersebut, namun menjadi dukungan sosial terdekat dari mereka yang saya lakukan. Ibu perlu membantu bayinya mengatasi situasi menyusui yang sulit.

Mazza, et al (2020) menyatakan bahwa terdapat dua kategori pengaruh terhadap pemberian ASI, salah satunya adalah pengaruh social yang besar. Jaringan utama dicirikan oleh kerabat dan orang yang dicintai. Suami dapat berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui, dan rasa percaya diri ibu dapat meningkatkan produksi ASI. Dukungan sosial suami berpengaruh positif bagi ibu. Efek positif dari akurasi adalah bahwa ASI lebih halus dan lebih bahagia dalam rasa sakit ASI, kenyamanan dan pertemuan. Hingga taraf tertentu, masing-masing dari mereka lebih fleksibel, dengan kualitas yang baik, dengan latihan fisik dan mental dan produksi susu, tergantung pada cara berpikir mereka. Ingatlah bahwa ASI yang dihasilkan untuk ibu tidak terlepas dari keharmonisan hati dan pikiran kedua orang tua.

C. Kerangka Teori



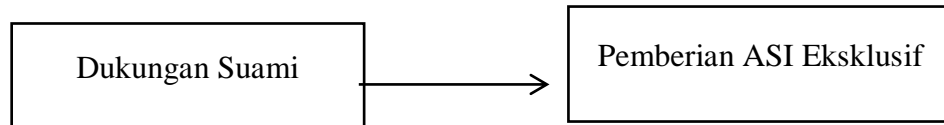
Gambar 2.7
(kerangka konsep penelitian)

D. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen seperti bagian berikut :

Variabel Independent (Bebas)

Variabel Dependent (Terikat)



Gambar 2.8
(Kerangka Konsep Penelitian)